

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE DAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA)**

Hatta Setiabudhi

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

hattasb@gmail.com

Abstract

The purpose of this study to provide empirical evidence of the influence disclosure of Islamic Corporate Governance and Islamic Corporate Social Responsibility on financial performance of Islamic Bank in Indonesia. This study used secondary data which analyzed with regression analysis. This study used annual report data from 2013-2017 which published in each Islamic Bank sample in this study. The regression results analysis showed that the disclosure of Islamic Corporate Governance, and Islamic Corporate Social Responsibility have no significant effect on financial performance in Indonesia.

Keywords: Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Financial Performance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Governance*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2013 sampai 2017 yang dipublikasikan di *website* masing-masing perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Corporate Governance*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Indonesia.

Kata kunci: *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Adanya bank syariah di Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar di dunia dipelopori oleh bank Muamalat yang berdiri sejak tahun 1992. Bank Muamalat terbukti mampu bertahan ketika terjadi krisis keuangan dan ekonomi di tahun 1998 serta kemudian mendorong pemerintah dalam menyempurnakan aturan mengenai bank syariah di Indonesia. Hal ini membuat banyak bank konvensional di Indonesia dengan membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) untuk mengembangkan usahanya. sampai saat ini sudah ada sebanyak 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah dengan total keseluruhan 2.281 kantor bank yang ada di Indonesia (OJK, 2019).

Akan tetapi perbankan syariah yang berkembang pesat tidak dibarengi dengan peningkatan *market share* perbankan syariah Indonesia. Perbankan syariah Indonesia ternyata hanya bisa memperoleh sebesar 5,85% *market share* dari keseluruhan *market share* perbankan nasional (OJK, 2019). Perolehan tersebut masih sangat terbilang kecil apabila dibandingkan dengan *market share* perbankan syariah di negara-negara muslim lainnya, misalkan Uni Emirat Arab sebesar 19,6%, Malaysia sebesar 23,8% maupun Arab Saudi sebesar 51,1%. Dengan mayoritas penduduk warga negaranya beragama Islam harusnya *market share* perbankan syariah Indonesia bisa lebih baik daripada *market share* negara tersebut. Pertumbuhan perbankan syariah yang lambat di Indonesia kemungkinan diduga karena kualitas bank-bank syariah di Indonesia yang belum membaik terutama Unit Usaha Syariah yang beroperasi dibawah bank konvensional (Mardiani et al 2019).

Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) atau biasa disingkat "GCG" adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para investor dan pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Pemegang saham, manajemen maupun dewan direksi merupakan pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan. Sementara itu karyawan,

pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, dan masyarakat luas Pemangku kepentingan lainnya.

Saat krisis ekonomi terjadi di Indonesia istilah *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik mulai ramai dikenal. Salah satu dari dampak akibat krisis tersebut adalah perusahaan banyak mengalami kejatuhan karena tidak dapat bertahan. Tata kelola perusahaan yang buruk merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Pemerintah melihat kondisi dan situasi tersebut maka melalui keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Meneg BUMN) No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN, BUMN pun wajib menerapkan prinsip GCG. Keputusan ini ditandatangani oleh Meneg BUMN sejak 1 Agustus 2002. Kewajiban tersebut meliputi kewajiban bagi BUMN untuk menerapkan secara konsisten dan atau menjadikan GCG sebagai landasan operasional BUMN yang bersangkutan. Prinsip-prinsip GCG yang diwajibkan melalui keputusan tersebut antara lain adalah prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan prinsip kewajaran (*fairness*). Dengan penerapan GCG diharapkan nilai BUMN akan lebih maksimal dan dapat meningkatkan kontribusinya bagi perekonomian nasional. Dalam keputusan Meneg BUMN itu, selain mengatur tentang penerapan prinsip-prinsip GCG diatur juga ketentuan mengenai pemegang saham. Disebutkan bahwa pemegang saham atau pemilik modal BUMN yang notabene adalah pemerintah, tidak diperkenankan mencampuri kegiatan operasional perusahaan yang menjadi tanggung jawab direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Implementasi dari tata kelola perusahaan yang baik saat ini belum optimal. Hal ini terlihat dari berbagai kasus kegagalan perusahaan yang disebabkan oleh praktik *Governance* yang buruk. banyaknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia juga membuktikan buruknya praktik tata kelola perusahaan. Menurut Wakil ketua OJK, Rahmat Waluyanto, bahwa belum adanya langkah menerapkan *good governance*, membuat penyimpangan dalam setiap institusi atau perusahaan masih tinggi. Ironisnya, korban

terbanyak dari penyimpangan tersebut adalah bank dan jasa keuangan.

Bank syariah dalam rangka meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan, serta sebagai bentuk tanggungjawab sosial, maka Bank Syariah melaksanakan program yang bernama *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau Tanggung jawab Sosial Perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut ISO 26000 yaitu “*responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship*”. artinya adalah “Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan; sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.” Menurut pengertian tersebut, *Corporate Social Responsibility* berkaitan tidak hanya pada perusahaan saja, tetapi juga kebijakan-kebijakan terutama yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat, sangat dianjurkan untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu “sopan santun” antara perusahaan dengan lingkungan sekitar. *Corporate Social Responsibility* sebagai kompensasi atas aktifitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan dimanaa tersebut mungkin dapat mengganggu masyarakat sekitar, walaupun aktifitas tersebut tidak mengganggu, *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk ucapan dan rasa terima kasih atas kerelaan masyarakat sekitar perusahaan untuk melakukan aktifitas usaha. Menurut Byron (2010) dalam *The Power of Principles* menyebutkan empat tingkatan CSR,

dimana pada tingkat tiga, yaitu etis. Etis yang dimaksud adalah penghormatan terhadap martabat manusia dan lingkungan alam. Sedangkan John Elkington menganggap bahwa CSR adalah konsep sosial untuk menyeimbangkan tiga P yaitu profit, planet, dan people. Artinya dalam operasional perusahaan, perusahaan harus menyeimbangkan kepentingan perusahaan dalam mencari laba (profit), mempunyai kepedulian dengan lingkungan hidup (planet) serta kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (people).

Laporan keuangan merupakan informasi ekonomi perusahaan kepada publik. Para stakeholder atau bahkan masyarakat umum dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk berbagai kepentingan. Bagi investor, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui untung atau rugi dari dana yang diinvestasikannya. Kreditur menggunakan laporan keuangan untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya, sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk penentuan pajak. Kalangan akademisi atau peneliti menggunakannya untuk pengembangan suatu ilmu pengetahuan.

Laporan keuangan berfungsi diantaranya yaitu untuk mengukur kinerja keuangan suatu organisasi bisnis. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai prestasi perusahaan dari sisi finansialnya dengan menggunakan rasio-rasio tertentu dari pos yang tertera di dalam suatu laporan keuangan. Ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang biasa dipergunakan yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang/*leverage*, rasio keuntungan/ profitabilitas, dan rasio pasar. Hasil pengukuran rasio keuangan ini bisa menjadi alat evaluasi kinerja manajemen, apakah manajemen telah bekerja dengan cara yang efektif atau tidak. apabila telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan berarti manajemen sudah berhasil mencapai target untuk suatu periode atau beberapa periode, dan apabila gagal atau tidak berhasil mencapai target yang sudah ditetapkan maka bisa menjadi pelajaran untuk manajemen periode yang akan datang.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas/keuntungan atau laba dari

pendapatan (earning) berkaitan dengan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Rasio ini terdiri dari 3 (tiga) rasio yaitu *profit margin*, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Penelitian yang dilakukan Asrori (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan ICG mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sementara itu Nasution (2018) juga menyatakan bahwa ICG berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Budiman (2017) yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan ICG tidak memiliki pengaruh dengan kinerja keuangan bank syariah.

Sementara itu penelitian mengenai pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Yadiat, *et.al* (2017) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang digunakan adalah ROA dan ROE.

Menne (2016) juga menyatakan hasil yang serupa yaitu *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Wardani (2015) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dimana *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan namun pengaruhnya terhadap kinerja keuangan hanya ROE yang berpengaruh signifikan sedangkan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sidik (2015) menunjukan hasil penelitian yang berbeda dimana *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE.

Dengan adanya *research gap* dan inkonsistensi dari penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk menelitinya kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian Yadiat, *et.al* (2017), Nasution (2018) dan Utami (2015).

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Shariah Enterprise Theory

Shariah Enterprise Theory (SET) dikembangkan oleh Triyuwono (2015). *Shariah*

Enterprise Theory dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan (Triyuwono, 2011). Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), akan tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Menurut SET, *stakeholders* meliputi Allah SWT, manusia, dan alam.

1. Allah SWT

Allah SWT merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Allah SWT sebagai stakeholder tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ke Tuhanan” para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Allah SWT sebagai stakeholder tertinggi adalah digunakannya sunnatullah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Intinya adalah bahwa dengan sunnatullah ini, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada tata aturan atau hukum-hukum Allah SWT.

2. Manusia

Manusia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect – stakeholders*. *Direct stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun nonkeuangan (*non-financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

3. Alam

Sebagaimana pihak Allah (Tuhan) dan Manusia, Alam juga merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi mati dan hidupnya suatu perusahaan. Keberadaan suatu Perusahaan karena didirikan di atas bumi ini, dengan mempergunakan sumber energi yang banyak

tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Akan tetapi, alam tidak menginginkan pemerataan kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Bentuk pemerataan kesejahteraan kepada alam yaitu berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain sebagainya.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) di dalam teori agensi menyatakan hubungan keagenan adalah bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis atau *principal* dengan manajer atau agen yang mengatur penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori ini memiliki asumsi bahwa masing-masing individu memiliki motivasi untuk memenuhi kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dengan agen. Pemegang saham sebagai pihak *principal* melakukan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri dengan probabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai agen memiliki motivasi untuk memaksimalkan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologinya. Masalah keagenan timbul ketika adanya perilaku oportunistik dari agen yaitu perilaku manajemen yang ingin memaksimalkan kesejahteraan sendiri sehingga bertentangan dengan kepentingan *principal*. Manajer memiliki motivasi untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat menunjukkan kinerja yang baik dengan tujuan untuk mendapat bonus dari *principal*. Sehingga terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk memenuhi atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja ini adalah sejumlah aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, return maupun risiko-risiko yang disetujui oleh *principal* dan agen. Kontrak kerja akan menjadi

optimal bila kontrak dapat mampu menyeimbangkan secara matematis antara *principal* dan agen yang memperlihatkan pemenuhan kewajiban yang optimal dan pemberian insentif khusus yang dapat memuaskan dari *principal* ke agen.

Corporate Governance menjadi isu utama dalam masalah agensi (Jansen dan Meckling, 1976), yaitu bagaimana pemilik perusahaan memotivasi dan memantau pihak agen yaitu manajemen perusahaan. Konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen akan muncul dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan. Konflik kepentingan tersebut dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme yang dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham selaku pemilik dengan kepentingan manajemen, yaitu dengan *corporate governance*. Tujuan pelaksanaan mekanisme *corporate governance* antara lain untuk meningkatkan legitimasi perusahaan.

Islamic Corporate Governance (ICG)

Bhatti dan Bhatti (2010) dalam Asrori (2014) memberikan istilah *corporate governance* dalam perspektif Islam dengan ICG. Untuk menggambarkan tata kelola perusahaan yang baik secara Islam pada bank syariah penelitian ini juga menggunakan istilah ICG. ICG mencoba untuk mengarahkan agen-agen ekonomi, sistem hukum, dan *corporate governance* kepada nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Berbagai kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis dengan tujuan tunggal yaitu kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Secara umum, ICG mempunyai kemiripan atau kesamaan tujuan dengan *corporate governance* pada umumnya, akan tetapi ICG mengacu pada nilai agama Islam. ICG memadukan antara hukum Islam dengan model stakeholder dalam *corporate governance*.

Bhattii dan Bhatti (dalam Asrori ,2014) tata kelola perusahaan Islami (ICG) didefinisikan “*Islamic corporate governance (ICG) seeks to devise ways in which economic agent, the legal system, and corporate governance can be directed by moral and social values based on Shari’ah laws. Its supporters believe that all economic, corporate, and business activities should be based on ethareligious paradigm, with the sole aim being the welfare of individuals and*

society as a whole. In many ways, ICG pursues the same objectives as conventional corporate governance, but within the religious based moral codes of Islam. A model of ICG may be proposed by reconciling the objectives of Shari'ah laws with the stakeholder model of corporate governance”.

Jika diterjemahkan artinya ke dalam bahasa Indonesia adalah “ICG berusaha untuk merancang cara di mana agen ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Pendukungnya percaya bahwa semua kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis harus didasarkan pada paradigma ethareligius, dengan satu-satunya tujuan untuk menjadi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam banyak hal, ICG mengejar tujuan yang sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, namun dalam kode moral berbasis agama Islam. Model ICG dapat diusulkan dengan mendamaikan tujuan hukum syariah dengan model stakeholder dari *corporate governance*.”

Jadi pada dasarnya bisa dikatakan bahwa *Islamic corporate governance* (ICG) merupakan turunan konsep dari *good corporate governance* dan memiliki tujuan yang sama dengan GCG yang konvensional. Yang menjadi perbedaannya adalah bahwa *Islamic corporate governance* (ICG) atau tata kelola perusahaan islami dilandasi dengan hukum-hukum Islam.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Syariah Islam yang dibawa Rasulullah SAW memiliki keunikan tersendiri. tidak saja komprehensif akan tetapi juga universal. Komprehensif berarti bahwa syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual maupun sosial. Sedangkan universal jelas terlihat pada bidang muamalah (sosial) bahwa syariah islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai akhir zaman. Dalam Agama Islam manusia bertanggungjawab terhadap Allah SWT dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya.

Khursid *et al.* (2014) mempunyai definisi dari *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam, dan filantropi islam

berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Quran dan hadits.

Menurut Sidik (2016) *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan sebuah konsep *Corporate Social Responsibility* Islami yang dikembangkan dari *Corporate Social Responsibility* konvensional. Dalam ajaran agama Islam selama ini telah memiliki konsep amal/filantropi dimana identik atau sama dengan konsep filantropi dalam konvensional. Hal ini terlihat dari ajaran untuk berzakat, berinfak, bersedekah, memberi makan orang miskin, tidak berbuat kerusakan, serta memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan (*qard*).

Yusuf dan Bahari (2011) menyebutkan bahwa konsep CSR yang dikembangkan di Barat tidak sama dengan konsep CSR dalam perspektif Islam. Ada dua perbedaan yaitu pertama perkembangan nilai-nilai dan budaya sedangkan kedua adalah dasar atau prinsip-prinsip nilai dan budaya.

CSR bukanlah sesuatu yang baru dalam agama Islam karena hal tersebut sudah disebutkan dalam Al-Quran surat albaqarah ayat 205, Allah SWT berfirman:

“Dan apabila ia bepaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk melakukan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak dan Allah tidak menyukai kebinasaan” (QS.Albaqarah:205)

Dalam pandangan agama Islam CSR adalah merupakan sebuah sistem sosial dalam distribusi kekayaan berdasarkan kepada cara hidup dan hubungan kemanusiaan yang terjalin antara umat muslim dan juga antara umat muslim dengan golongan bukan Muslim.

Rasulullah SAW pernah bersabda:

Rasullullah SAW bersabda: “infaqkanlah hartamu. Janganlah engkau menghitung-hitungnya (menyimpan tanpa mau menyedekahkannya). Jika tidak maka Allah akan menghilangkan berkah rezeki tersebut. Janganlah menghalangi anugerah Allah untukmu. Jika tidak, maka Allah akan menahan anugerah dan kemurahan untukmu.” (HR.Bukhori no.1433 dan Muslim no.1092,88)

Berdasarkan hadis tersebut jelas bahwa dengan menyedekahkan harta dan berbagi adalah sebuah kewajiban antar sesama. Sebab didalam harta atau kekayaan yang kita punyai ada

sebagian hak orang lain didalamnya. Maka dalam perusahaan ataupun korporasi melakukan program sosial adalah salah satu cara untuk menginfaqkan sebagian kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan yang baik disekitar wilayah perusahaan.

Kinerja Keuangan

Hanafi dan Halim (2007, dalam Utami, 2015) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Dengan menggunakan Rasio keuangan maka dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasional, kondisi keuangan sekarang dan yang akan datang serta dapat menjadi pedoman investor mengenai kinerja masa lalu dan akan datang. Kinerja keuangan adalah merupakan perspektif atau gambaran hasil pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Dari kinerja keuangan kita dapat mengetahui sejauh mana manajemen mampu secara efektif dan efisien dalam memaksimalkan segala sumber daya yang dipunyai untuk tercapainya tujuan perusahaan. Dari kinerja keuangan yang ada kita bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dijadikan sumber informasi bagi investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan diprosikan dengan *Return On Equity* atau disingkat ROE. Dalam pengambilan keputusan investasi sering alat analisis ROE digunakan oleh investor. Hal ini karena ROE dianggap sebagai tolak ukur manajemen efektif menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE bisa untuk mendapatkan gambaran mengenai tiga hal utama, yaitu: (1) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, (2) efisiensi perusahaan dalam mengelola asset serta (3) utang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*). ROE yang merupakan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia

Berdasar Pada *Shariah Enterprise Theory* dalam melaksanakan tugasnya, bank umum syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan kepada *stakeholders* dan Allah SWT. Penerapan prinsip *shariah enterprise theory* pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip – prinsip yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah dan penerapan *Islamic corporate governance* dalam menerapkan prinsip tersebut memungkinkan bank untuk mendapatkan kategori sebagai bank sehat. Bank umum syariah juga akan lebih hati – hati dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan yang mungkin dilakukan. Penerapan prinsip *shariah enterprise theory* bank umum syariah harus memberikan informasi yang akurat dan transparan, sehingga pemilik modal yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan yang di terbitkan oleh pihak bank umum syariah.

Penelitian Asrori (2014) tentang implementasi ICG dan implikasinya terhadap kinerja keuangan bank syariah menunjukkan hasil bahwa ICG mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perbankan syariah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia

Berdasar Pada *Shariah Enterprise Theory* , Bank Umum Syariah dalam pelaksanaan tugasnya tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemilik akan tetapi juga terhadap *stakeholders* dan juga Allah SWT. Penelitian Yadiat *et.al* (2017) menyebutkan bahwa ICG dan ICSR mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Wardani (2015) menyebutkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) mempunyai pengaruh yang positif dengan kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility*, dan kinerja Keuangan bank syariah yang ada di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan diperoleh dari alamat website dari masing-masing bank syariah yang dijadikan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Sampel diseleksi berdasar kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Bank syariah yang menjalankan usahanya di Indonesia.
tidak lolos uji heteroskedastisitas.

2. Bank syariah yang tersedia laporan tahunan pada tahun 2013-2017 baik pada website perusahaan maupun pada bursa efek Indonesia.
3. Bank syariah yang laporan tahunannya berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Bank Syariah yang menjadi sampel tidak termasuk *investment bank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, deviasi standar, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2009). Hasil pengukuran statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Untuk bank syariah di Indonesia dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak total 30 sampel karena ada 5 data outlier yang menyebabkan

Tabel 1 Rata-rata variabel penelitian Bank Syariah di Indonesia

Nama Bank Syariah	ICG	ICSR	ROE
Bank Muamalat Indonesia	1,00	0,62	4,05
Bank BRI Syariah	0,98	0,66	5,67
Bank Panin Syariah	0,98	0,52	4,70
Bank Bukopin syariah	0,98	0,62	3,89
Bank BNI Syariah	0,98	0,66	11,05
Bank Syariah Mandiri	1,00	0,70	5,82
Bank Mega Syariah	1,00	0,53	5,71
Rata-rata	0,99	0,62	5,84

Sumber: Data diolah

Nilai pengungkapan ICG tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah yaitu 100%, sedangkan yang lain juga sudah cukup tinggi yaitu 98%. Rata-rata pengungkapan ICG di Indonesia adalah 99%.

Sedangkan rata-rata nilai pengungkapan ICSR tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 70%, sedangkan terendah adalah Bank Mega Syariah sebesar 53%. Perbankan syariah di Indonesia secara rata-rata nilai pengungkapan ICSR adalah sebesar 62%. Rata-

rata ROE bank syariah di Indonesia bervariasi. ROE tertinggi adalah Bank BNI Syariah sebesar 11,05 sedangkan rata-rata terendah adalah bank bukopin syariah yaitu sebesar 3,89. Untuk nilai rata-rata ROE perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 5,84.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik untuk data penelitian ini diketahui bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikoleniaritas, tidak terjadi heterokedastisitas,

dan tidak terdapat autokorelasi model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik.

Tabel 2 Uji Statistik Simultan (Uji F)

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	95,326	23,831	1,859	0,149 ^b

Sumber: Data diolah

Uji simultan atau bersama-sama bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini terlihat pada output table ANOVA. Adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan

signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai Fhitung yaitu 1,859 dan signifikansi 0,149 sehingga nilai F hitung < dari F table 3,11 dan signifikansi > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan dari variabel ICG, ICSR, UP terhadap ROE.

Table 3 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Nilai Statistik	Sig.
ICG	-1.863	0.074
ICSR	0.208	0.837
UP	-2.016	0.055

Sumber : data diolah

Dari table 3 diperoleh hasil uji statistik t dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel ICG memiliki nilai t hitung -1,863 dengan nilai signifikansi 0,074 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel ICG terhadap ROE.
- 2) Variabel ICSR memiliki nilai t hitung 0,208 dengan nilai signifikansi 0,837 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel ICSR terhadap ROE.
- 3) Variabel UP memiliki nilai t hitung -2,016 dan signifikansi 0,055 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel UP terhadap ROE.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia

Berdasar pengujian yang telah dilakukan, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROE. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Asrori (2014) yang menunjukkan bahwa GCG pada bank syariah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajili dan Bouri (2018), Siswanti (2016) dan Permatasari dan Novitasary (2014) yang juga menemukan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank Islam.

Hal ini bisa disebabkan karena ROE atau kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang cenderung tidak stabil selama tahun penelitian. Bank syariah di Indonesia yang sudah konsisten didalam penerapan dan pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) sesuai dengan

regulasi yang ada, akan tetapi mengalami ketidakstabilan kinerja keuangan atau ROE.

Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia
Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah, seperti penelitian Yadiat et.al (2017) Dan Wardani (2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Thahirah et.al (2016) bahwa tidak ada pengaruh antara pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Tidak berpengaruhnya ICSR bisa disebabkan investor individual di Indonesia tidak terlalu memperhatikan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan bank untuk pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang diukur dengan ROE dan Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang diukur dengan ROE.

Keterbatasan di dalam penelitian ini antara lain penelitian ini memiliki sampel penelitian yang relatif kecil yakni 7 sampel, sampel selanjutnya dapat menambah negara yang lain serta penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen (bebas) yaitu *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Penelitian selanjutnya sebaiknya fokus kepada salah satu variabel pengungkapan dan menambah variabel kontrol rasio keuangan agar menaikkan *goodness of fit model*.

DAFTAR PUSTAKA

Ajili, Hana dan Bouri Abdel fettah.2018. Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effect on financial performance. *International*

Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management Vol.11 no.3 pp.470-487.DOI: [10.1108/IMEFM-05-2017-0131](https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0131).

- Asrori.2014. Implementasi Islamic Corporate Governance dan implikasinya terhadap kinerja bank syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 6, No.1 pp. 90-102 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Ariyanto, Taufik. 2014. Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Asia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAKA)*, Vol 1, No.1 pp. 98-110
- Budiman, Fajar. 2017. Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Byron, William J. 2010. *The Power Of Principles Etika Untuk Budaya Baru Perusahaan*. Kanisius.Yogyakarta
- Chun, Jinseok S, Yuhyungshin, Jin Nam Choi, Min soo kim.2013. How Does Corporate Ethics Contribute to Firm Financial Performance? The Mediating Role of Collective Organizational Commitment and Organizational Citizenship Behavior. *Journal Of Management*. Vo.39 No.4 Pp 853-877. DOI: [10.1177/0149206311419662](https://doi.org/10.1177/0149206311419662)
- Damayanti, Devy Ladespa, Inten Meutia, Sa'adah Yuliana. 2018. CSR Disclosures on Islamic Bank In Indonesia and Malaysia: Accounting and auditing organization for Islamic Institutions (AAOIFI) standard. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. VI, issue 11, November 2018. United Kingdom. <http://ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2018/11/61140.pdf>
- Fauzi, Achmad Noor. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan (studi pada bank umum syariah Indonesia tahun 2011-2015). *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta

- Gustani dan Nono Hartono. 2018. Analisis Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility dalam disiplin pasar perbankan syariah di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 05, Nomor 02, April 2018
- Ghaffar, Aimen. 2014. Relationship of Islamic Bank's Profitability with Corporate Governance Practice. *European Journal of Business and Management*. Vol.6, No.17
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haniffa, R. and M. Hudaib. 2007. Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics* 76: 97-116. DOI [10.1007/s10551-006-9272-5](https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5)
- Hartono, Jogyianto. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis salah kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Hisamudin, Nurdan M. Yayang Tirta K. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. V.10.n.2.p.109-138. DOI: <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>
- Indriantoro, Nur dan Supomo, B. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Jensen & Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360
- Khurshid, Adnan Muhammad et al. 2014. Developing an Islamic corporate social responsibility model (ICSR). *Competitiveness Review*. Vol 24 No.4.pp 258-274 www.emeraldinsight.com/1059-5422.htm
- Kusuma, H, Ayumardani A. 2016. The Corporate Governance Efficiency and Islamic Bank Performance: an Indonesian Evidence. *Polish Journal of Management Studies* vol.13 no.1, DOI: [10.17512/pjms.2016.13.1.11](https://doi.org/10.17512/pjms.2016.13.1.11)
- Laiho, T. 1999. Agency Theory And Ownership Structure - Estimating The Effect Of Ownership Structure On Firm Performance. (Online), *Academy Of Management Review*, Vol.14. No.1. pp.577-604. https://aaltodoc.aalto.fi/bitstream/handle/123456789/629/hse_ethesis_12497.pdf?sequence=1&isAllowed=y. diakses 20 Desember 2018. Hal 1-4.
- Mardiani, Lenny, winwinyadiati, Eddy Jaenudin. 2019. Islamic Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS). *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*. Volume 6 Nomor 2, Juli 2019. <http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411>
- Menne, Firman. 2016. The Influence of CSR Practices on Financial Performance: Evidence From Islamic Financial Institutions in Indonesia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. Vo.12 no. 2, 77-90. DOI: [10.17265/1548-6583/2016.02.002](https://doi.org/10.17265/1548-6583/2016.02.002)
- Nasution, Ananda Anugrah. 2018. Pengaruh Syariah Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai moderating pada bank syariah. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara
- Nono Hartono. 2018. Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Intellectual Capital (IC) terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) pada perbankan syariah di Indonesia. *Al-Amwal*, Volume 10, No.2 DOI: [10.24235/amwal.v10i2.3249](https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3249)
- Othman, R., & Thani, A.M. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, Volume 9, Number 4, 135-144.
- Othman, R., & Thani, A.M., Ghani Erlane K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-

- Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*. Issue 12 (October, 2009)
- Permatasari, I dan Novitasary Retno. 2014. Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap permodalan dan kinerja perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan vol.7no.1. halaman 52-59.*
- Putri, Dewi Rosarina Rosidi dan Adityawarman. 2014. Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan Industri keuangan syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 3 Halaman 1-10.*
- Rama, Ali. 2015. Analisis Sistem Tata Kelola Syari'ah Bagi Perbankan Syari'ah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Bimas Islam Vol.8, No. 1 2015, h.87-120.* https://www.researchgate.net/publication/292150541_Analisis_Sistem_Tata_Kelola_Syari'ah_Bagi_Perbankan_Syari'ah_Di_Indonesia_Dan_Malaysia
- Sidik, Ichwan. 2015. Pengaruh Zakat dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap reputasi dan kinerja perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Siswanti, Indra. 2016. Implementasi Good Corporate Governance pada kinerja bank syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Volume 7 Nomor 2 Hlm.307-321.* <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023>
- Sofyani, Hafiez, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, Sri Wahjuni I. 2012. Islamic Social Reporting Index sebagai model pengukuran kinerja social perbankan syariah (studi komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 4 No. 1, Maret 2012, pp 36-46.* <https://doi.org/10.15294/jda.v4i1.1958>
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Tamimi, Al A. Hassan Hussein. 2012. The effects of corporate governance on performance and financial distress the experience of UAE national Banks. *Journal of Financial Regulation and Compliance Vol. 20 No.2, 2012 pp.169-181.* [DOI: 10.1108/13581981211218315](https://doi.org/10.1108/13581981211218315)
- Thahirah, Khadijah, Nini, Rafli R dan Rahmi Helvi. 2016. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Responsibility terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Menara Ilmu vol.x jilid 2 no.73 Desember 2016.*
- Triyuwono, Iwan. 2011. Mengangkat “sing liyan” untuk formulasi nilai tambah syari'ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Volume 2, Nomer 2, 186-368.* <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2011.08.7116>
- Triyuwono, Iwan. 2015. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Rajawali Pers. Jakarta
- Utami, Indah Setia. 2015. Pengaruh pengungkapan Islamic Ethical Identity Index terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council). *Tesis*. Univeristas Jenderal Soedirman
- Yadiat, Winwin, Gustani and Gia Amrania. 2017. The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosures on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Empirical Study on Shariah based Bank Operating in QISMUT Countries). *International Journal of Applied Business and Economic Research. Volume 15. Number 24.* https://www.researchgate.net/publication/322401798_The_effect_of_Islamic_Corporate_Governance_ICG_and_Islamic_Corporate_Social_Responsibility_ICSR_disclosures_on_market_discipline_with_financial_performance_used_as_intervening_variables_Empirical_Study
- Wardani, Eke Ayu. 2015. Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility

Disclosure terhadap reputasi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/>

Zaki, Ahmad, Mahfud Sholihin, Zuni Barokah. 2014. The association of Islamic Bank Ethical Identity and financial performance: evidence from Asia. *Asian J. Bus Ethic* 3:97-110. DOI: [10.1007/s13520-014-0034-7](https://doi.org/10.1007/s13520-014-0034-7).

Zali, Nor Azmidah and Abdul Ghafar Ismail. 2014. The Creation of Corporate Ethical Identity from the perspective of Intangible Assets. *Middle-East Journal of Scientific Research* 21 (8):1219-1225. DOI: [10.5829/idosi.mejsr.2014.21.08.21588](https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.21.08.21588)

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>

<https://www.kompasiana.com/amp/muhamadikrampelesa7321/5de7d905d541df11170b5af4/csr-dalam-konsep-dan-sejarah>